

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SMA NEGERI 1 MENGANTI

Sulis Ambarwati
Windasari

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
sulis.18038@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Artikel ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan memaparkan permasalahan yang terkait dengan manajemen mutu terpadu yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Menganti dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, penerapan dan evaluasi manajemen mutu terpadu dalam rangka meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Menganti. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan perencanaan, penerapan dan evaluasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi siswa SMA Negeri 1 Menganti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini antara lain, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Serta teknik untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi SMA Negeri 1 Menganti, berawal dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah, menyusun program sekolah, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu sehingga seluruh kegiatan sekolah yang dilaksanakan tetap berfokus pada meningkatkan prestasi siswa disekolah sekaligus berfokus pada pelanggan.

Kata kunci : Prestasi Siswa, Manajemen Mutu Terpadu

Abstract

This article aims to analyze and explain the problems related to the highest quality management carried out by SMA Negeri 1 Menganti in Improving Student Achievement. The formulation of the problem in this study is how to plan, implement and evaluate integrated quality management in order to improve student achievement at SMA Negeri 1 Menganti. The purpose of this study is to explain the planning, application and evaluation of integrated quality management in improving the achievement of SMA Negeri 1 Menganti students. This research is a qualitative research. The data sources in this study include principals, vice principals for curriculum, vice principals for student affairs, teachers and students. The data collection techniques used are by interviews and documentation. As well as techniques for checking the validity of data using source triangulation. The data analysis used in this study is triangulation and reference materials. The results showed that the Implementation of Integrated Quality Management in Improving the Achievement of SMA Negeri 1 Menganti, began with planning, implementation and evaluation. By setting the vision, mission and objectives of the school, compiling school programs, improving the competence of educators and education staff and making continuous improvements in accordance with the principles of integrated quality management so that all school activities carried out remain focused on improving student achievement in schools while focusing on customers.

Keywords : Student Achievement, Integrated Quality Management

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang bermutu. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Dari ayat ini dapat dipahami bahwasannya hakikat pendidikan adalah investasi yang memberikan keuntungan jangka panjang sekaligus menjadikan sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik secara agamis, mandiri, berakhlak mulia terampil berguna bagi bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha untuk memajukan dan mengembangkan watak manusia, baik lahir maupun batin. Beberapa ahli mengartikan pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok yang matang melalui pendidikan dan pelatihan Pendidikan dapat menjadikan kita lebih dewasa karena pendidikan memberikan pengaruh yang sangat positif bagi kita dan pendidikan juga dapat menghilangkan buta huruf, mengajarkan keterampilan, kemampuan intelektual, dll.

Pendidikan dianggap sebagai investasi paling berharga bagi peningkatan kualitatif sumber daya insani untuk pembangunan nasional. Seringkali ukuran suatu negara diukur dengan sejauh mana penduduknya mendapat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin maju pula negaranya. Mutu pendidikan dapat diketahui tidak hanya dari kemegahan lembaga pendidikan, namun juga dari sejauh mana hasil lulusan dapat berkembang menjadi manusia seutuhnya pada jenjang pendidikan tersebut.

TQM (Total Quality Management) adalah salah satu konsep untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitas suatu organisasi dan banyak digunakan di lembaga profesional dan sektor publik. Konsep TQM ditemukan dan dikembangkan oleh Edward Deming, tetapi dia tidak menggunakan istilah TQM. Deming adalah ahli statistik, dan Deming menggunakan statistik sebagai metode manajemen produksi sebagai dasar untuk

pengembangan sistem organisasi secara keseluruhan (Effendi, 2017).

Kualitas layanan pendidikan dapat ditentukan dengan membandingkan persepsi pelanggan terhadap layanan yang sebenarnya diterima dengan layanan yang diharapkan pelanggan. Ketika kenyataan melebihi harapan, kualitas layanan tinggi. Sebaliknya, jika kenyataan lebih rendah dari yang diharapkan, kualitas pelayanan akan menurun. Namun jika kenyataan/pelayanan sesuai dengan yang diharapkan maka kualitas pelayanan memuaskan (Effendi, 2017).

Sekolah bermutu yang terintegrasi dapat diperkuat dengan beberapa pilar perubahan budaya, setiap pilar harus diwujudkan dalam sekolah untuk mencapai budaya mutu. Untuk mencapai budaya pendidikan yang bermutu tinggi, lembaga pendidikan perlu melakukan upaya jangka panjang. Deming (Effendi, 2017) berpendapat bahwa inovasi kualitas membutuhkan waktu lima tahun bagi organisasi untuk melihat beberapa manfaat dari budaya kualitas. Kualitas pendidikan membutuhkan komitmen terhadap kepuasan pelanggan dan komitmen untuk menciptakan lingkungan di mana karyawan dan siswa dapat melakukan pekerjaan terbaik mereka.

Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik menjadi administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program (Harsono, 2002). Menurut Terry, manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Umam, 2014).

Menurut Deming, mutu merupakan pemenuhan kebutuhan pelanggan yang sesuai. Menurut Juran, mutu suatu produk merupakan kesesuaian penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memuaskan pelanggan. Sesuai dengan kedua pendapat ini, Fogebaun menyatakan bahwa mutu merupakan sepenuhnya kepuasan pelanggan (*full customer satisfaction*). Sedangkan menurut Crosby (dalam Makbulloh), mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan apa yang dipersyaratkan atau distandarkan. Dari pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan

bahwa mutu merupakan suatu kondisi yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan, sehingga pelanggan mendapatkan kepuasannya. Dalam pendidikan, mutu berkaitan dengan program dan hasil pendidikan yang dapat memenuhi harapan berdasarkan tingkat dan perkembangan masyarakat dan dunia kerja.

Menurut Edward Sallis (2007) bahwa: “manajemen mutu terpadu pendidikan merupakan filosofi tentang perbaikan berkelanjutan, memberikan kepada seluruh institusi pendidikan seperangkat alat praktis untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang.”

Manajemen mutu terpadu disekolah memiliki beberapa langkah metodologis, yang dilakukan secara berkelanjutan dan teratur (Wiyani, 2018). Langkah-langkah tersebut, yaitu: (1) Melaksanakan perbaikan secara berkelanjutan, langkah pertama adalah melakukannya secara konsisten dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, masyarakat, serta pemangku kepentingan yang terlibat dalam perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah itu sendiri. Adapun visi, misi, dan tujuan sekolah adalah sebagai gambaran masa depan stakeholder sekolah supaya termotivasi untuk berkolaborasi, bekerja dengan semangat dan antusias (Wiyani, 2018). (2) Menentukan standar mutu, guna menetapkan standar mutu untuk semua komponen yang terlibat dalam transformasi proses produksi atau lulusan institusi pendidikan. Standar mutu pendidikan misalnya berwujud akuisisi keterampilan dasar di bidang apapun menurut tingkat pembelajaran dan pendidikan yang diambil. (3) Melakukan perubahan budaya, konsep ini memiliki tujuan untuk budaya organisasi yang menjadikan mutu sebagai orientasi seluruh komponen organisasi. Pada bidang pendidikan, seorang pemimpin berusaha meningkatkan kesadaran anggotanya dimulai dari dirinya sendiri, guru, tenaga kependidikan, siswa, wali siswa, dan stakeholder terkait. Perubahan budaya dilaksanakan dengan langkah-langkah untuk merumuskan keyakinan bersama, intervensi nilai keagamaan, dan pembentukan visi dan misi sekolah tersebut (Sallis, 2012). (4) Mengubah organisasi, ketika visi, misi dan tujuan mengalami perubahan atau berkembang, maka kemungkinan besar terjadi perubahan organisasi. Perubahan organisasi ini tidak berarti perubahan wadah organisasi namun

terjadi perubahan sistem dan struktural organisasi yang melambangkan hubungan manajemen tenaga kerja dalam pengawasan organisasi. Perubahan ini terkait perubahan perubahan wewenang, kewajiban, dan tanggung jawab. (5) Mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan, misi utama sekolah dalam implementasi manajemen mutu terpadu adalah untuk pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Sekolah yang unggul, sekolah negeri dan sekolah swasta adalah sekolah yang bisa menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Sekolah mengakui bahwasannya pertumbuhan serta perkembangan sekolah berasal dari kesesuaian layanan sekolah terhadap kepuasan pelanggan (Wiyani, 2018).

Prestasi siswa (*student achievement*) merupakan hasil pencapaian yang diperoleh seseorang sebagai seorang siswa atau pelajar setelah mengikuti ujian maupun ajang perlombaan tertentu. Menurut Djamaroh (2002), “prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok”.

Siti Pratini berpendapat bahwa, “prestasi adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar” (Pratini, 2005). Menurut (Djamaroh, 2002) “prestasi adalah hasil kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa”. Menurut Oemar Hamalik, prestasi adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan kepada murid setelah dilakukan proses belajar mengajar, sedangkan belajar pada hakikatnya adalah suatu proses dalam perkembangan manusia untuk mencapai kedewasaan (Hamalik, 1986).

METODE

Penelitian ini menggunakan suatu pendekatan kualitatif, dengan menggunakan rancangan studi kasus (*case study*). Studi kasus (*case study*) adalah sebuah strategi yang digunakan dalam penelitian sebagai upaya untuk mengetahui dan menyelidiki secara cermat dan jelas mengenai fenomena atau peristiwa yang terjadi pada suatu kegiatan tertentu. Studi kasus ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi secara jelas dan lengkap dengan menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Menganti Kabupaten Gresik dengan menggunakan 3

teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal sebelum terjun ke lapangan, selama peneliti berada di lapangan dan setelah selesai terjun lapangan. Sesuai dengan pendapat Miles & Huberman (2014) dimana proses analisis penelitian kualitatif dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai. Analisis data yang dilakukan secara berulang dan terus menerus dilaksanakan selama dalam kurun waktu 3 bulan. Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting untuk dilakukan karena melalui kehadiran secara langsung peneliti di lapangan akan lebih mempermudah peneliti untuk memperoleh informasi, data dan sumber data yang sebenarnya serta dapat dilakukan pengamatan di lapangan untuk mengetahui secara langsung mengenai kondisi yang ada. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) dalam penelitian kualitatif. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik-teknik antara lain: (1) Uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber, membercheck dan referensi yang cukup, (2) Uji dependabilitas, (3) Uji konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan terkait 3 fokus utama penelitian antara lain, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Menganti.

Perencanaan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Menganti

Perencanaan merupakan hal pertama dalam kegiatan manajemen di organisasi manapun. Perencanaan merupakan memilih dan menentukan dimana kegiatan hendak dilaksanakan, langkah-langkah apa yang akan dilakukan, kapan dilaksanakan, dan siapa yang melaksanakan serta bertanggung jawab. Perencanaan merupakan proses yang tidak berakhir di titik itu saja, tetapi harus ada implementasi dari perencanaan tersebut. Selama proses pelaksanaan tersebut, kegiatan evaluasi dapat dilakukam guna memperbaiki perencanaan.

Manajemen mutu terpadu adalah metode yang digunakan dalam perbaikan berkelanjutan untuk

memastikan bahwa visi, misi, dan tujuan sekolah tercapai melalui keterlibatan pemangku kepentingan sekolah. Langkah pertama dalam melakukan perbaikan berkelanjutan dengan melibatkan guru, staf, wali murid dan masyarakat dalam merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah (Wiyani, 2018).

Hal ini sejalan dengan pendapat tersebut, SMA Negeri 1 Menganti menerapkan sistem *continuous improvement* dan langkah awal yang dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan visi misi dan tujuan sekolah. Visi sekolah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Kepala SMA Negeri 1 Menganti pada awal menjabat, langkah awal yang diambil ialah menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah. Dengan maksud menjadikan peserta didik di SMA Negeri 1 Menganti berprestasi di bidang masing-masing baik akademik maupun non akademik melalui penerapan manajemen mutu terpadu dan dengan ketelibatan seluruh warga sekolah.

Dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah, kepala sekolah hendaknya dilakukan melalui pendekatan kepemimpinan *bottom-up* yaitu dari bawah ke atas. Guru serta wali murid harus dilibatkan dalam perumusan visi sekolah melalui musyawarah yang diikuti oleh seluruh warga sekolah yaitu kepala sekolah, seluruh guru, wali murid, dan komite sekolah. Hal tersebut dapat menimbulkan tujuan, komitmen, dan kerja sama yang kuat dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan di sekolah.

Hal ini sesuai dengan yang dikehendaki kepala SMA Negeri 1 Menganti. Perumusan visi, misi dan tujuan SMA Negeri 1 Menganti dicapai melalui partisipasi kepala sekolah, seluruh guru, staf, wali murid, dan komite sekolah. Seluruh warga sekolah merumuskan bersama, dengan ini kepala sekolah menyelenggarakan forum dimana seluruh stakeholder ikut berpartisipasi. Kepala sekolah melakukan pendekatan *bottom up* untuk mengkomunikasikan visi, misi, dan tujuan sekolah yang diinginkan bersama. Melalui rapat bersama, kepala sekolah berupaya menjangring aspirasi wali murid untuk menyampaikan pendapat mereka dalam rangka peningkatan prestasi siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Menganti menunjukkan bahwa dalam rangka implementasi manajemen mutu terpadu guna meningkatkan prestasi siswa, SMA Negeri 1 Menganti melakukan beberapa langkah, antara lain: membentuk struktur organisasi, membentuk tim

pengembang sekolah, membagi tugas dan pekerjaan, meningkatkan kompetensi guru maupun staf, memenuhi sarana dan prasarana, mengadakan program kegiatan sekolah, menjangkau aspirasi dari seluruh pihak sekolah. Semua hal tersebut dimulai dengan proses perencanaan, kemudian pelaksanaan dan kegiatan evaluasi. Ditemukan sedikit kendala dalam proses pelaksanaannya, namun pihak sekolah berupaya mengatasinya sehingga semua rencana dapat berjalan dengan baik.

Perencanaan merupakan kebutuhan suatu organisasi atau lembaga, tanpa adanya perencanaan yang matang dapat menimbulkan hambatan atau kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Perencanaan manajemen mutu terpadu SMA Negeri 1 Menganti telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan penyusunan program tahunan sekolah dengan berpedoman pada pedoman mutu dan sasaran mutu dalam rangka meningkatkan prestasi siswa melalui implementasi manajemen mutu terpadu. Sebagaimana yang telah disampaikan kepala SMA Negeri 1 Menganti bahwa langkah utama dalam melaksanakan manajemen yaitu perencanaan. Adanya program di sekolah ini tidak terlepas dari penyelenggara.

Manajemen mutu terpadu pendidikan merupakan filosofi tentang perbaikan berkelanjutan, memberikan kepada seluruh institusi pendidikan seperangkat alat praktis untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang (Sallis, 2007).

Perencanaan mencakup beberapa ide utama yaitu: a) perencanaan selalu melihat ke depan, artinya memahami apa yang akan terjadi di masa depan dan apa yang dibutuhkan sekolah di masa yang akan datang. b) perencanaan adalah kegiatan yang senagaja dilaksanakan. c) perencanaan membutuhkan kerjasama seluruh pihak sekolah. d) perencanaan harus bermakna supaya program-program yang disusun melalui perencanaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam proses perencanaan untuk tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah, kepala sekolah melibatkan seluruh stakeholder sekolah dalam merumuskannya. Hal ini dilakukan agar wali murid merasa suaranya didengar dalam merencanakan program untuk meningkatkan prestasi siswa di sekolah.

Salah satu kegiatan yang terlaksana yaitu kegiatan rapat bersama yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, staf, komite dan wali murid. Kegiatan ini bertujuan menyampaikan

beberapa kegiatan sekolah dalam satu tahun ajaran sekolah. Dengan hal ini, wali murid serta komite mengetahui secara terbuka program kegiatan yang hendak dilaksanakan. Selain itu, seluruh pihak yang terlibat juga dapat menyampaikan aspirasinya. Hal tersebut dilakukan supaya seluruh kegiatan di sekolah yang dilaksanakan tetap berfokus pada meningkatkan prestasi siswa di sekolah sekaligus berfokus pada kepuasan pelanggan.

Pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Menganti.

Implementasi merupakan tahap pelaksanaan dari program yang direncanakan pada tahap perencanaan. Pada proses pelaksanaan harus memaksimalkan seluruh sumber daya yang tersedia. Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik menjadi administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program (Harsono, 2002).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu terpadu di SMA Negeri 1 Menganti berjalan sesuai harapan pada awal proses perencanaan. Namun, pengembangan dan evaluasi yang baik diperlukan untuk seluruh pihak di sekolah agar mutu sekolah tidak menurun dari sebelumnya. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa siswa di SMA Negeri 1 Menganti telah banyak memenangkan perlombaan atau kejuaraan di tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan nasional. Dalam mencapai mutu terpadu sebagai guru wajib mendukung segala hal yang terkait tercapainya mutu terbaik, dengan menjalankan tugas dengan optimal, beberapa hal yang dilakukan oleh ibu bapak guru antara lain: menyampaikan materi pokok, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan penilaian, dan memberi motivasi.

Hal ini tidak terlepas dari kerjasama seluruh warga sekolah yang menunjukkan bahwa setiap sekolah warga sekolah menjalankan tugas masing-masing dengan optimal, serta adanya program-program sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi siswa melalui penerapan manajemen mutu di SMA Negeri 1 Menganti, antara lain:

- a. Kegiatan Belajar Mengajar di kelas

Berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas adalah kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebab proses ini diharapkan mencapai tujuan pendidikan nasional dan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu. Kegiatan yang berlangsung dianggap baik apabila guru aktif di kelas, berikut yang dilakukan bapak/ibu guru pada saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yaitu: (1) membuat siswa aktif dalam proses belajar; (2) menciptakan suasana kelas yang kondusif; (3) mengajar dengan metode pembelajaran yang variatif; (4) memberikan reward sebagai bentuk apresiasi; dan (5) menciptakan aktifitas dalam ruang kelas dengan melibatkan seluruh peserta didik dalam kelas. Selain itu berikut beberapa hal yang dipersiapkan bapak/ibu guru di awal semester sebelum pembelajaran, antara lain: membuat perangkat pembelajaran seperti, silabus, rpp, bahan ajar dan membuat rangkuman materi.

- b. Program karakter yaitu budaya literasi
Program karakter yaitu budaya literasi ini dilaksanakan setiap hari tertentu sesuai kesepakatan walikelas dan siswa kelas yang bersangkutan. Siswa dan siswi membaca buku yang ada di almari kecil depan kelas mereka, dimana buku-buku tersebut merupakan hasil kolektif siswa. Adanya program ini bertujuan supaya siswa memiliki pengetahuan yang luas, meningkatkan kosa kata serta melatih kemampuan berpikir.
- c. Ibadah sholat dhuha dan doa pagi
Program ibadah sholat dhuha dan doa pagi ini dilaksanakan rutin setiap hari. Ketika selesai bel masuk masuk sekolah, siswa-siswi masuk di kelas masing-masing, kemudian dipimpin doa bersama oleh salah satu anggota osis melalui *speaker* sekolah. Kegiatan ini berlangsung 10 hingga 15 menit dari jam masuk sekolah. Untuk kegiatan sholat dhuha dilaksanakan sesuai mata pelajaran agama masing-masing kelas. Kegiatan ini dibentuk bertujuan supaya membiasakan siswa-siswi dalam melaksanakan serta meningkatkan ibadah dirumah. Dengan adanya program ini mampu membantu siswa

ketika belajar, dan untuk melaksanakan evaluasi sehingga program yang dilaksanakan tetap berorientasi pada kepuasan pelanggan melalui meningkatnya prestasi siswa-siswi.

- d. Kegiatan ekstrakurikuler
Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan pendukung dalam rangka meningkatkan prestasi siswa secara non-akademik di sekolah. SMA Negeri 1 Menganti memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler antara lain: Pramuka, OSIS, Palang Merah Remaja (PMR), English Conversation Club (ECC), Olahraga (Futsal; Bola Voli; Bola Basket; Hockey; Karate) dan Koperasi Sekolah. Adanya program ekstrakurikuler mampu mengasah potensi siswa hingga menjadi berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih siswa SMA Negeri 1 Menganti.
- e. Kegiatan *study tour* dan KTI (karya tulis ilmiah)
Kegiatan *study tour* dan KTI (karya tulis ilmiah) ini dilakukan oleh siswa kelas XI disetiap tahunnya. Setelah melakukan kegiatan *study tour*, mereka diwajibkan membuat karya tulis ilmiah sebagai hasil kegiatan *study tour*, dimana karya tersebut juga diujikan oleh masing-masing siswa. Dengan adanya program tersebut mengajak siswa belajar di lapangan secara langsung, dan belajar melatih keterampilan dasar untuk meneliti.
- f. Pembinaan siswa OSN
Melalui pembinaan siswa OSN ini merupakan sebuah upaya untuk menciptakan prestasi siswa secara akademik di sekolah, dimana tetap berpedoman pada visi misi dan tujuan sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi siswa.

Dari adanya program ini salah satunya untuk meningkatkan prestasi siswa. Dalam rangka memberikan yang terbaik kepada peserta didik, SMA Negeri 1 Menganti tidak hanya behernti memberikan program tersebut, tetapi juga memberikan yang terbaik kepada siswa berupa guru dan staf. Dalam menjalankan program diatas merupakan, SMA Negeri 1 Menganti melibatkan beberapa pihak untuk mendukung dan berprestasi dalam pelaksanaan program tersebut. Pihak yang

dimaksud antara lain, guru, staf, wali murid dan komite sekolah. Selaras dengan pendapat Sallis, merekalah yang merupakan pelanggan sekolah baik secara langsung maupun tidak yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Pelatihan guru dalam konsep-konsep mutu merupakan elemen penting dalam upaya merubah kultur. Melalui aspek terbaik dari profesionalisme dengan mutu terpadu merupakan hal yang esensial untuk mencapai sukses (Sallis, 2007). Hal ini sesuai dengan yang dilakukan kepala SMA Negeri 1 Menganti, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan staf, antara lain: sekolah mengadakan pelatihan, sosialisasi dan seminar, mendatangkan ahli untuk workshop, melakukan studi banding dengan sekolah lain, mengadakan supervisi antar guru, membentuk kelompok kerja guru bidang studi/ mata pelajaran, mengadakan musyawarah guru bidang studi/ mata pelajaran, memotivasi guru dan siswa, workshop penyusunan modul ajar, diklat penyusunan kurikulum, diklat penyusunan administrasi pembelajaran.

Semua ini menjadi sangat penting sebagai sarana untuk mengajarkan tanggungjawab pekerjaan mereka serta guna memperluas pengetahuan guru dan staf untuk meningkatkan layanan yang diberikan kepada siswa. Dengan demikian besar harapannya organisasi sekolah dapat mencapai tujuan dengan efektif efisien dan optimal. Di SMA Negeri 1 Menganti guru tidak hanya mengajar, namun juga memberikan motivasi belajar kepada siswa. Selain interaksi anatar guru dan siswa didalam maupun luar kelas juga didukung oleh program-program sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Meningkatnya prestasi siswa dapat menjadi tolok ukur keberhasilan implementasi manajemen mutu terpadu berjalan dengan baik.

Evaluasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Menganti.

Evaluasi merupakan salah satu prinsip manajemen yang dilakukan dalam implementasi manajemen. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi terkait pengembangan program yang telah direncanakan dan dilaksanakan sehingga penilaian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, evaluasi bukan sekadar melakukan penilaian terhadap program yang telah dilaksanakan secara spontan terhadap suatu

kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang dievaluasi berdasarkan tujuan yang terencana, sistematis, dan jelas. Sehingga melalui kegiatan evaluasi dapat digunakan untuk memperoleh informasi dan kesimpulan suatu kegiatan dan untuk mengidentifikasi solusi alternatif atau keputusan tentang tindakan yang hendak diambil kemudian.

Manajemen mutu terpadu di SMA Negeri 1 Menganti diterapkan dengan baik dalam kegiatan evaluasi. Hal ini dibuktikan dengan, dilakukannya rapat setiap satu minggu sekali yang melibatkan guru dan staf sekolah. Mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah disetiap bidang, seluruh guru dan staf sekolah serta melibatkan tim pengendali mutu. Melalui kegiatan evaluasi sebagai bentuk monitoring kegiatan, sejauh mana kegiatan terlaksana, dan apa kendala yang dihadapi sehingga dapat ditemukan untuk mengatasi hambatan tersebut, sehingga sekolah selalu berupaya melakukan *continuous improvement* (perbaikan berkelanjutan). Selain itu, pedoman yang digunakan untuk melakukan evaluasi yaitu, sasaran mutu dan pedoman mutu sekolah. Sehingga sekolah selalu berupaya memperbaiki kualitas yang diharapkan, karena tujuan dari implementasi mutu terpadu di sekolah adalah meningkatkan prestasi siswa dan kepuasan pelanggan.

Manajemen yang dilaksanakan sekolah sangat bagus dan berjalan dengan baik. Namun, semuanya berkembang dari waktu ke waktu dan membutuhkan evaluasi lebih lanjut oleh kepala sekolah dan seluruh guru dan staf sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi siswa dan supaya sekolah menjadi sekolah yang baik di masa depan. Evaluasi adalah fungsi manajemen untuk menentukan apakah program kerja telah memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan penilaian didasarkan pada data dan fakta yang ada, bukan merupakan indikasi bahwa kedua penilaian tersebut akurat. Penilaian merupakan kegiatan yang dapat menentukan apakah suatu program kerja atau kegiatan yang sedang berlangsung memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Menganti terkait implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah adalah terlaksana sesuai yang diinginkan sekolah serta berdasar teori manajemen mutu terpadu yaitu memperoleh kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan ini dihubungkan dengan prestasi siswa dan tenaga pendidik maupun

kependidikan dalam meningkatkan prestasi SMA Negeri 1 Menganti.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari proses analisis pada penelitian kualitatif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Menganti, peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu pada implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi siswa dilaksanakan proses perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang dilakukan dalam forum yang melibatkan seluruh stakeholder sekolah, sehingga mereka mengetahui secara terbuka program kegiatan yang hendak dilaksanakan. Selain itu, seluruh pihak yang terlibat juga dapat menyampaikan aspirasi nya. Langkah selanjutnya adalah merencanakan dan menyusun program sekolah, kemudian menentukan anggaran sekaligus membentuk kelompok kerja dan koordinatornya untuk meningkatkan prestasi siswa sekaligus profesionalisme guru dan staf sekolah dalam rangka penerapan manajemen mutu terpadu. Evaluasi manajemen mutu terpadu di SMA Negeri 1 Menganti yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain yaitu, rapat mingguan yang diadakan di awal pekan yaitu hari Senin, melaksanakan rapat rutin mingguan, bulanan, dan tahunan, monitoring pelaksanaan program kerja, melakukan perbaikan secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu sekolah, melaksanakan supervisi guru oleh sejawat maupun kepala sekolah secara rutin sebagai upaya meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar di sekolah, mengadakan evaluasi dan memberikan pembinaan secara disiplin supaya lebih optimal.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan bagi, Dinas Pendidikan Kabupaten Malang sebagai pelaksana urusan pemerintahan daerah di bidang pendidikan. Hendaknya lebih meningkatkan lagi jumlah sekolah Adiwiyata yang ada di Kabupaten Malang terutama di tingkat sekolah menengah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin kegiatan pembelajaran di sekolah, hendaknya lebih meningkatkan lagi keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan adiwiyata. Supaya tujuan yang akan dicapai dalam program Adiwiyata dapat tercapai secara menyeluruh. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum sebagai koordinator dalam Menyusun perencanaan program pembelajaran mulai dari kegiatan awal semester,

kegiatan tengah semester, dan kegiatan akhir semester. Hendaknya lebih teliti dalam melakukan review hasil pelaksanaan kurikulum. Supaya sekolah dapat melakukan pengembangan secara berkala terhadap program kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di kelas. Hendaknya lebih aktif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran seperti RPP, media pembelajaran, dan metode belajar yang digunakan saat mengajar. Supaya peserta didik dapat belajar secara lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan kreativitas serta prestasi akademik peserta didik. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi maupun literasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian pada bidang kajian manajemen kurikulum berbasis lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Larasati, S. S., & Fathurrochman, I. (2018). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Smp Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 103-121.
- Bawasyir, M. F. (2018). *Implementasi Budaya Mutu dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMA Al Hikmah Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya.
- Bendriyanti, R. P. dan L. N. Z. (2012). Implentasi E-Arsip Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bengkulu. *Jurnal Media Informa*, 8(1).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Kamu Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Balai Pustaka.
- Djamarah, S. B. dan Zain, A. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sallis, E. (2007). Total Quality Management In Education; Manajemen Mutu Pendidikan,(Penerjemah: Ahma Ali Riyadi dan Fahrurrozi), cetakan ke. V. *Yogyakarta: IRCISoD*.
- Sallis, E. (2012). Total quality management in education: Manajemen mutu pendidikan. *Yogyakarta: IRCiSoD*.

- Effendi, A. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Harsono, H. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Grafindo Jaya.
- Hasibuan, S. A. (2018). Manajemen Kesiswaan Pendidikan Islam. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 73–81.
- Irnawati, D. (2018). *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MA Bahrul Ulum Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus, Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Maulida, I. B. (2021). *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MAN 3 Jombang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Meisaroh, E. (2014). *Implementasi Total Quality Management (TQM) di MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Melinda, S. (2019). *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di SMA Al Kautsar Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan S. . (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mustaqim, D. F. (2021). *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawaroh Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mustofa, Z. (2009). *Kepimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMP Pondok Modern Selamat Kendal*. Kependidikan Islam Institut Agama Islam.
- Qurrota'yun, N. M. (2020). *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Budaya Religius Brawijaya Smart School Malang*. Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Malang.
- Siti, P. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studing.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A. (2016). *Pengelolaan Total Quality Management (TQM) di Pesantren Darul'ulum Banda Aceh*. Universita Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Syah, M. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2).
- Umam, K. (2014). *Manajemen Perkantoran (Referensi untuk Para Akademisi dan Praktisi)*. Jakrta Selatan: Pustaka Setia.
- Wigati, A. (2019). *Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 2 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wiyani, N. A. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yanti, R. (2020). *Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Sman 2 Lintau Buo*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Batusangkar.
- Yulia Evita, A. (2018). *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di SMP Muhammadiyah Penengahan Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Undang-undang No. 20, tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat 1
- Undang-undang No. 20, tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat 5